

**PELATIHAN PENGEMBANGAN KARAKTER DAN KEPERIBADIAN MAHASISWA
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

**CHARACTER AND PERSONALITY DEVELOPMENT TRAINING FOR STUDENTS OF
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

Sayyid Agil Rifqi Munawar^{1*}, Oktaviarini Yahya Rahmadhanty²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

*Sayyid.agil@fkip.unsika.ac.id

Abstrak: Pendidikan karakter semakin dibutuhkan untuk membantu mahasiswa membangun sikap dan kepribadian yang positif di tengah berbagai tantangan perkembangan zaman. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan karakter dan kepribadian melalui pelatihan yang dirancang secara interaktif. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis pengalaman, yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi diri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respons positif dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola diri, berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami pentingnya nilai-nilai etika dan integritas. Umpan balik peserta mengindikasikan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat nyata dalam membantu mereka mengenali potensi diri dan memperbaiki sikap dalam kehidupan akademik maupun sosial. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mendukung pembentukan karakter melalui program-program pendampingan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini efektif dalam memperkuat *soft skills* mahasiswa dan layak dikembangkan menjadi program rutin untuk mendukung pengembangan karakter di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Karakter, Kepribadian, Mahasiswa

Abstract: Character education is increasingly needed to help students develop positive attitudes and personalities amidst the challenges of modern development. This training activity aims to improve students' understanding and abilities in developing character and personality through interactively designed training. The training was implemented using an experience-based, participatory approach, combining material delivery, group discussions, simulations, and self-reflection. The results of the activity showed that students responded positively and demonstrated improvements in their abilities in self-management, communication, collaboration, and understanding the importance of ethical values and integrity. Participant feedback indicated that this training provided tangible benefits in helping them recognize their potential and improve their attitudes in both academic and social life. This activity also emphasized the importance of the role of universities in supporting character development through ongoing mentoring programs. Overall, this training was effective in strengthening students' soft skills and is worthy of being developed into a regular program to support character development on campus.

Keywords: Character, Personality, Students

Article History:

Received	Revised	Published
16 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

Pendahuluan

Pengembangan karakter dan kepribadian merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan tinggi yang tidak hanya bertujuan mencetak lulusan yang kompeten secara

akademik, tetapi juga individu yang memiliki integritas, etika, dan kemampuan sosial yang baik. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat, sehingga pembentukan karakter sejak di bangku perkuliahan menjadi hal yang sangat krusial. Perguruan tinggi, selain sebagai pusat pembelajaran akademik, juga memiliki tanggung jawab moral untuk membekali mahasiswa dengan nilai-nilai karakter yang kuat, keterampilan interpersonal, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan sosial yang dinamis. Pendidikan tinggi pada hakikatnya memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul, tetapi juga matang dalam karakter dan kepribadian (Andani et al., 2025). Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu menunjukkan integritas moral, tanggung jawab sosial, kemampuan berpikir kritis, serta kecakapan emosional yang memadai. Namun, berbagai tantangan perkembangan zaman seperti kemajuan teknologi digital, perubahan nilai-nilai sosial, serta tekanan akademik sering kali memengaruhi keseimbangan perkembangan pribadi mahasiswa. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya fenomena perilaku tidak disiplin, rendahnya tingkat motivasi belajar, kecenderungan stres akademik, lemahnya kemampuan komunikasi interpersonal dari kepribadian mahasiswa itu sendiri (Leuwol & Gaspersz, 2022).

Kepribadian diidentikkan dengan identitas seseorang, baik menyangkut watak, sifat, perbuatan, atau tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mengaktualisasi dirinya (Wediawati & Aransyah, 2019). Kepribadian yang berintegritas dan beretika pasti akan memahami dan mampu membedakan apa yang baik dan apa yang tidak baik, serta selalu menjadi pribadi yang jujur kepada diri sendiri untuk melayani tugas dan tanggung jawab sesuai aturan dan nilai-nilai positif (Lestari et al., 2022). Sebagai kelompok usia dewasa awal, mahasiswa berada pada fase transisi yang menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan baru, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Kurangnya pengalaman, keterbatasan keterampilan manajemen diri, serta minimnya pemahaman mengenai pengembangan karakter sering menjadi hambatan dalam proses pembentukan kepribadian yang sehat (Santoso et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi terarah dan berkelanjutan yang mampu memberikan pendampingan bagi mahasiswa agar mereka dapat mengenali potensi diri, memahami nilai-nilai positif, serta mengembangkan perilaku adaptif dalam kehidupan sehari-hari.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk memfasilitasi proses pengembangan karakter tersebut (Yunanto & Kasanova, 2023). Karakter merupakan hal-hal yang berhubungan dengan etika, tingkah laku, budi pekerti, dan tata susila (Abdurrahman et al., 2025). Pelatihan pengembangan karakter dan kepribadian merupakan salah satu strategi efektif yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut (Mentari et al., 2021). Pendidikan karakter menjadi solusi penting untuk memperbaiki masalah kemerosotan moral yang terjadi saat ini (Setyowati et al., 2020). Kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek teori, tetapi juga pada praktik dan pengalaman langsung yang memungkinkan mahasiswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengelola emosi, membangun komunikasi yang efektif, meningkatkan kemampuan kerja sama, serta mengembangkan sikap positif yang mendukung prestasi akademik maupun sosial (Kartini et al., 2022). Program pelatihan karakter menjadi salah satu strategi efektif untuk memberikan ruang bagi mahasiswa dalam mengasah kemampuan refleksi

diri, memperkuat kecerdasan emosional, serta meningkatkan keterampilan interpersonal. Pelatihan Karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan (Susanti, 2013). Melalui pendekatan yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan berpusat pada mahasiswa, kegiatan pelatihan dapat menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, empati, kepemimpinan, kerja sama, komunikasi efektif, dan pengelolaan emosi (Rojak, 2024). Upaya pelatihan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam membangun karakter yang kuat, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan serta menghadapi berbagai tantangan personal maupun akademik.

Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia memiliki komitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter unggul. Sejalan dengan visi tersebut, program pelatihan pengembangan karakter dan kepribadian bagi mahasiswa menjadi bentuk nyata pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan mahasiswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan global dengan integritas tinggi.

Selain itu, program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengembangan diri secara holistik, yang mencakup aspek emosional, sosial, dan intelektual. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya memberikan pengalaman pembelajaran tambahan, tetapi juga membentuk landasan karakter yang kokoh bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia profesional dan kehidupan bermasyarakat.

Metode

Kegiatan pelatihan pengembangan karakter dan kepribadian bagi mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan ini diterapkan agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari (Mugiarso & Haksasi, 2017).

Pelatihan dirancang dalam bentuk workshop interaktif yang mencakup berbagai materi, antara lain pengembangan karakter, pengelolaan emosi, komunikasi efektif, kepemimpinan, kerja sama tim, dan etika perilaku. Setiap sesi dikemas dengan kombinasi teori singkat, diskusi kelompok, simulasi, serta refleksi pribadi sehingga mahasiswa dapat memahami materi secara mendalam sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman nyata.

Peserta kegiatan merupakan mahasiswa semester 1 tahun akademik 2025/2026 Universitas Singaperbangsa Karawang dari berbagai program studi. Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama dua hari berturut-turut dengan durasi setiap sesi sekitar tiga hingga empat jam. Kegiatan dimulai dengan pengenalan konsep karakter dan kepribadian serta pentingnya nilai-nilai positif dalam kehidupan akademik dan sosial. Sesi selanjutnya difokuskan pada pengelolaan diri dan emosi, di mana mahasiswa diajak mengenali emosi diri, mengelola stres, dan menerapkan strategi menghadapi tekanan akademik. Materi komunikasi efektif dan kerja sama tim diberikan melalui simulasi dan diskusi kelompok, sehingga peserta dapat berlatih berinteraksi dan membangun kolaborasi yang baik. Selain itu, aspek kepemimpinan dan etika

diperkenalkan melalui diskusi dan praktik yang menekankan tanggung jawab, integritas, dan sikap profesional. Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi dan evaluasi, di mana mahasiswa diminta menyusun rencana pengembangan diri, berbagi pengalaman, dan menilai manfaat yang diperoleh selama pelatihan.

Selama pelatihan, fasilitator memberikan pendampingan intensif dengan mengamati keterlibatan peserta, memberikan umpan balik konstruktif terkait perilaku dan komunikasi, serta membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana pengembangan diri yang realistis dan aplikatif. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta, kuesioner mengenai persepsi efektivitas materi dan metode pelatihan, serta refleksi pribadi yang memungkinkan mahasiswa menilai perubahan sikap dan pemahaman mereka mengenai karakter dan kepribadian. Dengan pendekatan ini, pelatihan tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi, meningkatkan kesadaran diri, dan membangun karakter serta kepribadian yang lebih matang dan positif.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengembangan karakter dan kepribadian yang dilaksanakan bagi mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang memberikan sejumlah hasil yang dapat diamati baik dari partisipasi peserta maupun dari umpan balik yang diperoleh saat evaluasi. Secara umum, kegiatan ini mendapat respons yang positif, terlihat dari tingginya keterlibatan peserta dalam setiap sesi serta antusiasme mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Para mahasiswa menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang diberikan, terutama pada bagian yang berkaitan dengan pengelolaan diri, komunikasi, dan kerja sama tim yang dianggap relevan dengan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan akademik.

Dari sesi-sesi interaktif yang dijalankan, terlihat bahwa mahasiswa mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi. Aktivitas seperti permainan kelompok, latihan komunikasi, serta studi kasus mendorong peserta untuk mengungkapkan pendapat, bekerja sama, dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Banyak peserta yang mengakui bahwa kegiatan tersebut membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya sikap positif, integritas, dan kemampuan beradaptasi.



Gambar 1. Pendampingan pengembangan karakter dan kepribadian mahasiswa

Hasil dari kuesioner evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa mendapatkan manfaat langsung dari pelatihan ini. Mereka menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan perkembangan diri, dan memberikan dorongan untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, terutama saat berinteraksi dalam kelompok. Peningkatan ini tercermin dari keberanian mereka untuk menyampaikan ide, memberikan masukan kepada sesama peserta, dan mengambil peran kepemimpinan dalam beberapa kegiatan.

Dalam aspek pengelolaan emosi, peserta melaporkan bahwa mereka memperoleh pemahaman lebih baik tentang cara mengenali dan mengendalikan emosi negatif, terutama ketika menghadapi tekanan akademik. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa teknik yang diberikan, seperti latihan pernapasan, refleksi diri, dan penetapan tujuan, membantu mereka dalam mengelola stres dan mempertahankan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada pengembangan karakter secara umum, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan emosional mahasiswa. Dari hasil observasi fasilitator, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Peserta menjadi lebih teratur dalam mengikuti arahan, menunjukkan sikap kooperatif, serta mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Sikap-sikap tersebut mencerminkan terbentuknya karakter positif yang mulai berkembang, seperti kemampuan bekerja dalam tim, resiliensi, dan kesiapan untuk menerima kritik sebagai bagian dari proses belajar.



Gambar 2. Pendampingan pengembangan karakter dan kepribadian mahasiswa

Pembahasan terhadap hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan karakter dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa. Model pelatihan berbasis pengalaman yang digunakan terbukti sesuai untuk membantu mahasiswa memahami nilai-nilai karakter melalui praktik langsung, bukan hanya sekadar melalui teori. Melalui kegiatan berbasis pengalaman, seperti proyek, simulasi, dan pembelajaran lapangan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pengelolaan waktu.

secara mandiri (Nurfadhilah et al., 2025). Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa zaman sekarang. Selain itu, pelatihan ini juga menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam membentuk karakter mahasiswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Taufiqurrahman, 2018) bahwa Perguruan tinggi berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran, organisasi, dan lingkungan kampus yang mendukung. Tidak hanya melalui kegiatan akademik, tetapi juga melalui program-program pendampingan dan pengembangan diri yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas diri.

Pelatihan semacam ini dapat menjadi langkah strategis bagi universitas dalam menyiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat dengan kepribadian yang kuat, etika yang baik, serta keterampilan interpersonal yang unggul (Wijayanti et al., 2020). Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat dalam konteks pelatihan, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dalam bentuk pendampingan lanjutan maupun integrasi ke dalam program pengembangan mahasiswa di tingkat fakultas maupun universitas.

Kesimpulan

Pelatihan pengembangan karakter dan kepribadian bagi mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran diri, kemampuan komunikasi, dan sikap kerja sama para peserta. Melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai nilai-nilai karakter, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam berbagai aktivitas interaktif selama pelatihan. Peningkatan partisipasi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengelola emosi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memperkuat aspek-aspek penting dalam pengembangan kepribadian mahasiswa.

Pelatihan pengembangan karakter dan kepribadian bagi mahasiswa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar dampaknya lebih optimal dan memberi kesempatan bagi peserta untuk terus mengembangkan diri. Kegiatan serupa juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak unsur kampus, sehingga pendampingan terhadap mahasiswa menjadi lebih menyeluruh. Selain itu, materi pelatihan dapat dikembangkan dengan topik-topik yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini, seperti manajemen konflik, etika profesional, dan literasi digital. Evaluasi lanjutan setelah kegiatan juga disarankan untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku peserta serta menjadi dasar penyempurnaan program di masa mendatang.

Referensi

Abdurrahman, E., Zega, M., Ginting, H., & Andani, N. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi dan di Masyarakat di Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna Medan 1. *Kita Papua Selatan: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 37–43.

- Andani, D., Kusumawardani, H., Selly mayang sari, & Alawiyah, R. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 879–885.
- Kartini, E., Mimbar, L., & Izrawati. (2022). Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Berpengaruh Terhadap Dekandensi Moral Di Kalangan Mahasiswa. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*, 10(1), 1–14.
- Lestari, N. I., Purnamasari, M., & Ramadani, M. (2022). Pengembangan kepribadian dan etika sebagai pembekalan memasuki dunia usaha industri bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Vokasi (JAPESI)*, 1(1), 22–27.
- Leuwol, N. V., & Gaspersz, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Mahasiswa Universitas Victory Sorong. *Intelektiva*, 4(4), 133–140.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D. S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10(1), 1–8.
- Mugiarso, H., & Haksasi, B. S. (2017). Muatan Pendidikan Karakter Berbasis Experiential Learning Dalam Konseling Kelompok. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 218–226.
- Nurfadhilah, A. A., Ningsih, E. S., Nurrohawati, N., Wilujeng, V. R., Nazakia, A., & Muhtarom, T. (2025). Studi Literatur Implementasi Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 350–360.
- Rojak, J. A. (2024). Kewarganegaraan, Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–56.
- Santoso, Y. I., Muslim, R. I., & Widyastuti, R. (2025). Pengembangan Kepribadian Pemuda pada Era Society 5.0 untuk Memperkuat Konsep Diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 7(1), 29–37.
- Setyowati, L., Sholihah, N. mar'atun, & Aini, N. (2020). Pengaruh Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) terhadap. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 7(2), 276–284. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.ART.p276>
- Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6), 480–487.
- Taufiqurrahman. (2018). Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam. *Tadris*, 13(1), 18–32. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1716>
- Wediawati, T., & Aransyah, F. (2019). Sosialisasi Pengembangan Kepribadian Guna Peningkatan Soft Skill Pada Tempat Magang. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–63.
- Wijayanti, U., Matulesy, A., & Rini, amanda pasca. (2020). Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psikosains*, 15(1), 76–90.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 05(04), 12401–12411.